

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk memperbaharui hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya serta menemukan jawaban atas perbedaan-perbedaan hasil yang tidak konsisten terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dimoderasi oleh Kompetensi Dewan Komisaris.

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah disajikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menyatakan bahwa tingkat *Profitabilitas* memotivasi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak
2. *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menyatakan bahwa tingkat *Capital Intensity* tidak memotivasi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak
3. Kompetensi Dewan Komisaris signifikan mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas dengan penghindaran pajak. Hasil ini menyatakan jika Dewan Komisaris dalam penelitian ini dapat mengawasi profitabilitas perusahaan dengan efektif sehingga manajemen semakin sulit untuk melakukan penghindaran pajak
4. Kompetensi Dewan Komisaris tidak signifikan memoderasi pengaruh antara *Capital Intensity* dengan penghindaran pajak. Hasil ini menyatakan jika Dewan Komisaris belum bisa mengawasi *capital intensity* perusahaan dengan efektif sehingga manajemen memiliki lebih banyak kesempatan dalam melakukan penghindaran pajak.

## V.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi yaitu :

### 1. Perusahaan

Memperkaya informasi kepada manajemen dan dewan komisaris mengenai gambaran praktik penghindaran pajak yang terjadi di sektor perusahaan manufaktur. Manajer dapat memanfaatkan intensitas investasi pada aset tetap untuk menghemat pajak, yaitu dengan memanfaatkan pilihan sumber pendanaan investasi tersebut yang menguntungkan disisi pajak. Penghindaran pajak merupakan sesuatu yang legal, sehingga dewan komisaris dapat meningkatkan perannya dalam memberikan nasihat, arahan dan pengawasan kepada manajer agar dapat mengoptimalkan seluruh keputusannya yang membawa dampak penghematan pajak.

### 2. Investor

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menganalisis instrumen profitabilitas dan intensitas investasi aset perusahaan dalam menentukan perusahaan yang ingin diinvestasikan

### 3. Pemegang saham/*shareholder*

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi para pemegang saham dalam menilai kinerja manajemen melalui beban pajak perusahaan disandarkan dengan *profitabilitas dan capital intensity*

### 4. Pemerintah/*stakeholder*

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk memperbaharui dan menyesuaikan kebijakan perpajakan dengan mempertimbangkan realita penghindaran pajak di kalangan perusahaan dan faktor yang mendasarinya seperti profitabilitas dan *capital intensity*.

### V.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati dan dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya diantaranya:

1. Pengukuran BTD pada penelitian ini menggunakan beban pajak kini sementara masih ada beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan SPT sehingga tidak mencantumkan beban pajak kininya.
2. Indikator yang digunakan dalam mengukur kompetensi dewan komisaris terbatas pada latar belakang komisaris dan jumlah kehadiran rapat dewan komisaris.
3. Variabel independen masih berada pada skala kecil untuk menjelaskan variabel dependennya yaitu sebesar 38%.

### V.4 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti berikutnya yaitu :

1. Menggunakan metode pengukuran lain untuk penghindaran pajak seperti pengukuran BTD dengan perbedaan permanen yang berdasarkan pada akural sebelum pajak yang tidak dapat dikurangkan seperti penurunan nilai *goodwill*.
2. Menggunakan komponen GCG diluar dewan komisaris seperti komite audit ataupun dewan direksi.